



Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan)

Sukirman¹, Retnoningrum Hidayah², Dhini Suryandari³, Asri Purwanti⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Email: retnoningrum.hidayah@mail.unnes.ac.id²

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>

Received : December 2018; Accepted: January 2019; Published: December 2019

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu komponen dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena setiap dosen memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan dalam proposal ini adalah pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di wilayah kelurahan Sukorejo. Keluarga merupakan lini terkecil dalam mendukung pembangunan suatu negara. Negara dapat berjalan dengan baik apabila seluruh warga negaranya memiliki ekonomi keluarga yang kuat. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan pengelolaan keuangan. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk mendukung program pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perencanaan keuangan keluarga. Adapun sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah warga di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Program pengabdian ini dilaksanakan selama kurun waktu 6 bulan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan juga pendampingan tentang pengelolaan keuangan keluarga. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa warga sangat antusias mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Lebih lanjut, dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, masyarakat khususnya ibu rumah tangga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan rumah tangga sesuai dengan program pemerintah. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan dukungan agar ibu rumah tangga terhindar dari rentenir. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu semangat ibu rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan sendiri demi meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarganya.

Kata Kunci: pengelolaan; keuangan; keluarga

PENDAHULUAN

Pemerintahan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari tingkat rukun tetangga, rukun warga, kelurahan, kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi hingga nasional. Kondisi struktur pemerintahan yang begitu panjang tentunya menimbulkan berbagai macam polemik mulai dari sulitnya mengelola masing-masing institusi secara detail hingga lambannya penyampaian informasi pada lini pemerintahan yang paling rendah yaitu keluarga.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Salah wilayah di Kota Semarang adalah Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Sukorejo. Jumlah penduduk di Kelurahan Sukorejo berjumlah 10.456 jiwa yang terdiri atas 5.361 laki-laki dan 5.095 perempuan. Rukun Warga 5 yang terdapat di Kelurahan Sukorejo merupakan objek yang akan dijadikan sebagai mitra dalam program pengabdian ini. RW 5 terdiri atas 11 RT dengan jumlah keluarga setiap RT sekitar 30-70 kepala keluarga. Latar belakang pendidikan

yang terdapat di RW 5 beranekaragam, terdiri atas masyarakat dengan pendidikan S3, S2, S1 bahkan tidak tamat SD.

Tabel 1. Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat RW 5

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	1.799
2.	Sekolah Menengah Atas	716
3.	Perguruan Tinggi	716
4.	TK	489

Sumber: BPS Kota Semarang (2017)

Kondisi masyarakat yang bervariasi ini memungkinkan untuk terjadinya konflik dan juga kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan *softskill* masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “*sak ono ne*” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat.

Lebih lanjut, Indonesia yang merupakan negara berkembang harus siap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah berjalan. Hal ini dapat dilakukan dengan penguatan ekonomi keluarga yang ada di seluruh pelosok Indonesia. Sesuai yang dikatakan oleh Arief (1996) bahwa pembangunan di seluruh negara berkembang harus dilakukan di berbagai aspek baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya. Aspek ekonomi merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Namun pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pun harus diutamakan demi pencapaian kualitas masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Iffe (1995) menyatakan bahwa pen-

gembangan masyarakat harus dilakukan demi peningkatan kualitas masyarakat. Rendahnya kemampuan - *softskill* masyarakat terutama pengelola keuangan keluarga membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keluarga yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berasaskan “*sak ono ne*” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang.

Merujuk pada kondisi tersebut maka Universitas Negeri Semarang yang merupakan universitas konservasi dan berlokasi berdekatan dengan daerah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar dalam rangka perbaikan kondisi di atas dan peduli terhadap perkembangan sekitarnya. Program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini akan lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan para kepala rumah tangga atau ibu-ibu selaku pemegang keuangan keluarga untuk dapat mengatur/mengelola keuangan keluarga sehingga dapat lebih sejahtera..Lebih lanjut rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana cara agar para ibu pengelola keuangan rumah tangga mampu mengelola keuangannya secara baik, sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk menabung demi masa depan yang lebih baik.

Definisi Pengelolaan Keuangan

Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan.

Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- Mengelola utang piutang.

Langkah-langkah Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Bank Indonesia (2013) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut.

- a. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.
Setiap orang pasti memiliki aset/harta yang dicatat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
- b. Pencatatan Semua Pemasukan dan Pengeluaran
Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

Tabel 2. Tabel untuk Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Total Pemasukan/ Pengeluaran			

- c. Identifikasi Pengeluaran Rutin, Bulanan, dan Tahunan
Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun

ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, coba identifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.

- d. Menyusun Rencana Pengeluaran (*budgeting*)
Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

Tabel 3. Tabel Penyusunan Rencana Pengeluaran

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
Total Pemasukan/ Pengeluaran			

- e. Menabung secara periodik
Menabung sebaiknya dilakukan secara berkala

Tabel 4. Catatan Menabung

Tanggal	Keterangan	Mutasi		Saldo
		(+)/ (-)	Jumlah (Rp)	

Adanya solusi yang ditawarkan berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dapat mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk mulai menabung. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah untuk mencapai tujuan kegiatan ini, adalah sebagai berikut:

- a. Metode penyampaian atau konsolidasi dengan warga yang terdiri atas perangkat kelurahan, ibu rumah tangga. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi interaktif terkait kebutuhan para ibu rumah tangga.

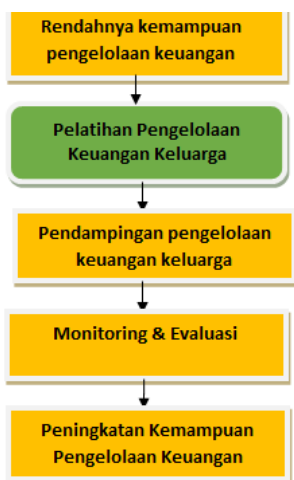
- b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang terdiri atas.
 - 1) Kegiatan sosialisasi terhadap warga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga.
 - 2) Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga kepada para ibu rumah tangga
- c. Materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan ini adalah penjelasan tentang beberapa hal berikut:
 - 1) pentingnya pengelolaan keuangan keluarga,
 - 2) tata cara mencatat transaksi dalam pengelolaan keuangan keluarga
 - 3) cara melakukan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien.
- d. Monitoring kegiatan yang telah dilakukan.

Monitoring dilakukan dengan cara menyanyai para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan terkait kesulitan-kesulitan yang ditemukan didalam implementasi program pelatihan. Selanjutnya, dari kesulitan yang ditemui maka pengabdian merumuskan solusi untuk memecahkan kesulitan tersebut.

- e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

 - a. Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
 - b. Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
 - c. Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.



Gambar 1. Skema Pemecehan Masalah

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dengan dipenuhinya beberapa indikator berikut ini

- a. Terlaksananya program pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- b. Terlaksananya pendampingan pengelolaan keuangan keluarga
- c. Para ibu rumah tangga mampu melaksanakan pengelolaan keuangan keluarga secara tepat dan efisien

Selanjutnya, berkat pengabdian ini para ibu rumah tangga telah mengetahui memahami program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas SDM dalam hal melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, juga meningkatkan pemahaman dan kualitas kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga mereka.

Kegiatan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan Dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan) ini telah berjalan dengan lancar. Kegiatan telah dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Minggu, 3 Juni 2018
 Alamat : Jl. Dewi Sartika RT 7 RW 5
 Peserta : 30 orang (terdiri dari ibu rumah tangga)
 Pembicara : Intan Ilsa Alma Retta, S.E (Keuangan UNIKA)

Pengabdian ini, merupakan tahapan dimana tim pengabdian memberikan pengenalan materi debit kredit keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan sederhana. Para ibu-ibu diajarkan metode sederhana dalam mengelola keuangan secara tepat dan mudah.



Gambar 2. Pemberian Materi Teoritis dengan Envelope Method

Selanjutnya demi keberlanjutan keilmuan yang telah dilakukan maka tim pengabdian masyarakat melakukan pertemuan untuk kedua kalinya. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan materi kedua berupa praktik pencatatan. Lebih lanjut didalam sesi ini dilakukan monitoring, evaluasi dan memastikan bahwa ibu-ibu telah paham betul tentang implementasi pengelolaan keuangan yang baik. Pertemuan dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Minggu, 1 Juli 2018
 Alamat : Jl. Dewi Sartika RT 7 RW 5
 Peserta : 30 orang (terdiri dari ibu rumah tangga)
 Pembicara : Dra. Astuti, S.Kom

Para peserta diperkenankan untuk bertanya hal-hal yang sekiranya kurang jelas pada setiap tahapan.



Gambar 3. Pemberian Materi Pencatatan

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para ibu-ibu sangat antusias untuk mengelola keuangan keluarga menjadi lebih baik. Selanjutnya, berkat kegiatan ini ibu-ibu menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara tertib dan disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah berjalan dengan lancar dan masyarakat telah memperoleh nilai tambah yang berupa keilmuan dari tim pengabdian FE UNNES. Selanjutnya, melalui kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan para ibu rumah tangga didalam mengelola keuangan rumah tangga. Adapun saran yang dapat direkomendasikan yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut kepada ibu-ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan. Ibu-ibu yang merupakan tonggak pencetak generasi muda perlu senantiasa dipacu semangat dan juga kemampuannya demi membangun keluarga yang sejahtera. Selanjutnya, masih perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang mampu memicu semangat ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan demi peningkatan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arief, (1996). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bank Indonesia. (2015). *Pengelolaan Keuangan*. Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan Umkm Bank Indonesia.
- Ife, Jim, 1995. *Community Development (Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice)*. Melbourne Australia: Longman Australia Pty Ltd.